

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang menjelaskan hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di puskesmas Batu. Metode pendekatan yang dilakukan adalah potong melintang, dimana hubungan pengetahuan pasien hipertensi yang terdaftar dalam program pengelolaan penyakit kronis dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dilihat dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lanjut usia yang menderita hipertensi dan terdaftar sekurang-kurangnya 6 bulan sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Batu.

4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang terdaftar sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Batu.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel pasien dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, dipilih *simple random sampling* karena jumlah pasien hipertensi yang diambil sebagai anggota sampel merupakan elemen dari populasi yang telah mengikuti program ini selama 6 bulan terakhir dan menderita hipertensi dengan komplikasi. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang terdaftar sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dan puskesmas yang telah terpilih berdasarkan pertimbangan peneliti.

4.2.4 Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu :

- a. Lansia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia >45 tahun
- b. Lansia yang menderita penyakit hipertensi yang telah terdaftar sekurang-kurangnya 6 bulan sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Kota Batu
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Bersedia menjadi responden penelitian

4.2.5 Kriteria Eksklusi Penelitian

Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu :

- a. Tidak bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

4.3 Besar Sampel

Sampel dihitung dengan menggunakan rumus proporsi binomunal (*binomunal proportions*). Dimana untuk jumlah populasi tidak diketahui yaitu :

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 p \cdot q}{d^2} \text{ (Lemeshow et al, 1997)}$$

Keterangan :

- n = besar sampel minimum
 p = proporsi kelompok kasus
 q = proporsi kelompok kontrol
 Z α = interval kepercayaan

Sehingga besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{(1,645^2) \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,1^2)}$$

$$n = 67,6505 \text{ orang}$$

$$n = 68 \text{ orang}$$

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang hipertensi, dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pelaksanaan edukasi yang dilakukan dalam program pengelolaan penyakit kronis pada pasien hipertensi yang terdaftar dalam program pengelolaan penyakit kronis.

4.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Beji dan Puskesmas Batu. Penelitian akan dilakukan mulai bulan Januari-Agustus 2017.

4.6 Instrumen Penelitian

4.6.1 Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan dan kuesioner tingkat pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

4.6.2 Skala Pengukuran

Untuk penelitian ini digunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). MMAS-8 berisi 8 pertanyaan tentang penggunaan obat dengan jawaban ya diberi skor 0 dan tidak diberi skor 1. Penentuan jawaban kuesioner nomor 1–7 jawaban “tidak” bernilai 1 dan “ya” bernilai 0, kecuali untuk kuesioner nomor 1 jawaban “ya” bernilai 1 dan “tidak” berniali 0. Untuk kuesioner nomor 8 digunakan skala likert, dimana masing–masing jawaban dikategorikan menjadi tidak pernah 0, sesekali 1 , terkadang 2 , biasanya 3 , dan setiap waktu 4. Nilai untuk soal “0” ialah 1 dan soal “4” ialah 0 dan berturut–turut untuk soal “1”, “2”, “3” ialah 0,25, 0,75 dan 0,75 (Morisky et al, 2009). Tingkat kepatuhan kurang jika <6, cukup jika 6-<8, dan baik jika 8. Nilai MMAS-8 yang tinggi atau baik menunjukkan tingginya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan obat (Oliveira-Filho et al., 2012). Kemudian, untuk kuesioner pengetahuan berisi 8 pertanyaan seputar pengertian, tanda dan gejala, penyebab dan penatalaksanaan terapi dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0 (War, 2011). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan kedalam bentuk persentase (%) menggunakan rumus (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai persentase

F = Jawaban benar

N = Jumlah soal

Tingkat pengetahuan baik jika skor 76-100%, cukup 56-75%, dan kurang $\leq 55\%$ (Arikunto, 2006).

4.6.3 Uji Validitas

Validitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dari suatu alat ukur untuk mengukur apa yang harus diukur. Apabila kuesioner memiliki korelasi yang bermakna, maka pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner dapat menjadi suatu konsep yang dapat diukur (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang akan diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Pertanyaan tersebut diberikan kepada responden sebagai sasaran uji coba.

Kemudian, untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan digunakan teknik korelasi "*product moment*" menggunakan SPSS®. Analisis dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi (r) nilai total dari nomor pertanyaan. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh harus dibandingkan dengan r tabel yang diperoleh dari perhitungan $dk=n-2$, dan penentuan taraf signifikansi (α). Bila r hitung $> r$ tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid (Budiarto, 2001). Responden pada uji validitas tidak boleh di masukan ke dalam sampel penelitian, sehingga responden yang dipilih untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas selain responden yang masuk dalam sampel penelitian.

4.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur sehingga dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dalam pengukuran dua kali atau lebih terhadap pertanyaan yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Koefisien *alpha* dapat langsung diproses dengan SPSS® IBM 20. Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$.

4.7 Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka diperlukan batasan pengertian dan pengukuran sebagai berikut :

a. Pasien Hipertensi

Pasien lansia yang telah terdaftar selama 6 bulan sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Batu. Berdasarkan WHO, seseorang di katakan lansia jika berusia >45 tahun, sehingga untuk kriteria lansia yang di pilih, yaitu lansia dengan umur >45 tahun.

b. Puskesmas

Puskesmas di Batu yang melaksanakan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Jumlah total Puskesmas di Kota Batu berjumlah 5 Puskesmas. Kemudian di ambil Puskesmas yang telah menjalankan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Masing-masing puskesmas memiliki jadwal sendiri untuk pelayanan pelayanan penyakit kronis dalam program ini.

c. Prolanis

Prolanis adalah sistem pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam hal pemeliharaan kesehatan bagi para penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan yang spesifik terhadap penyakit hipertensi dan DM tipe 2 (BPJS, 2014).

d. Kepatuhan

Kepatuhan adalah seberapa patuh pasien mengonsumsi obat antihipertensi yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan metode skala MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*) yang terdiri dari tiga aspek, yaitu patuh atau tidak dalam mengonsumsi obat, kesenjangan berhenti mengonsumsi obat tanpa diketahui oleh tenaga kesehatan, dan kemampuan mengendalikan diri untuk tetap mengonsumsi obat (Morisky dan Munter, 2009). Penentuan jawaban untuk soal nomor 2-7 jawaban ya bernilai 0, dan jawaban tidak bernilai 1. Untuk soal kuesioner nomor 1 jawaban ya bernilai 1, dan jawaban tidak bernilai 0. Kemudian, untuk jawaban soal nomor 8 digunakan skala likert, dimana masing-masing jawaban dikategorikan menjadi tidak pernah 0, sesekali 1, terkadang 2, biasanya 3, dan setiap waktu 4.

e. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dalam memahami sesuatu melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dan merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi obat. Tingkat pengetahuan ini diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berisi 8 pertanyaan yang terdiri dari lima aspek, yaitu pengertian, gejala, penyebab, dan penatalaksanaan terapi dengan jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0 (War, 2011).

4.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk pelaksanaan analisa data penelitian :

- a. Peneliti membuat jadwal pengamatan (observasi) dengan puskesmas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien hipertensi yang terdaftar dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang datang ke Puskesmas Batu.
- c. Peneliti meminta izin kepada responden untuk mengisi kuesioner berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan.
- d. Pengolahan data.
- e. Pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan.
- f. Pengambilan kesimpulan dan saran.
- g. Penyelesaian laporan akhir penelitian.

4.9 Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data pada penelitian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada instrumen pengetahuan variabel bebas, dan instrumen kepatuhan variabel tergantung. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel dalam penelitian ≥ 50 (Dahlan, 2012). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu :

Ho : Data X berdistribusi normal

Ha : Data X tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika Sig.(p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig.(p) < 0,05 maka Ho ditolak

Kemudian dilakukan uji *korelasi product moment (pearson)* apabila data berdistribusi normal atau dengan uji korelasi *rank spearman* apabila data berdistribusi tidak normal.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan responden. Metode *korelasi pearson* adalah metode yang bekerja untuk skala data ordinal atau rangking dan bebas distribusi. Nilai *korelasi pearson* dilambangkan dengan r. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna. Sedangkan, nilai korelasi *rank spearman* berada diantara -1 s/d 1. Bila nilai = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen.

Nilai = +1 berarti terdapat hubungan yang positif kedua variabel. Nilai = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara kedua variabel (Dahlan, 2012).

Tabel 4.1 Makna Nilai Korelasi *Pearson* (Dahlan, 2012).

Nilai	Makna
0,00–0,20	Sangat lemah
0,21–0,40	Lemah
0,41–0,60	Sedang
0,61–0,80	Kuat
0,81–1,00	Sangat kuat

Lalu, untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dilakukan pengamatan terhadap nilai *significancy* (p) pada hasil analisa. Untuk hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- H_0 : tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi
- H_1 : terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi.

Kriteria Uji : tolak hipotesis nol (H_0) jika nilai *significancy* (p) < 0,05.